

ABSTRAKSI

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengajian Haji Zaini Gani Keraton Martapura) ialah suatu usaha atau kegiatan untuk membentuk Pribadi Muslim, yang dapat memilih, memutuskan dan bertindak sesuai dengan Ajaran Islam serta bertanggung jawab terhadap kemajuan Agama dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berlangsung didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Iman dan Amal shaleh melahirkan rasa ketenteraman, kedamaian dan kebahagiaan hakiki bagi manusia, sedangkan manusia pada hakikatnya cenderung untuk mendapatkan ketenteraman, kedamaian, dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di tengah tengah masyarakat, dalam keluarga maupun di sekolah akan dapat mengembangkan unsur unsur positif yang ada dalam masyarakat dan sebaliknya dapat meniadakan unsur unsur negatif yang menghambat kemajuan material dan spritual.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Terhadap masyarakat Pengajian Haji Zaini Gani yang bertitik tolak pada kebersihan jiwa itu adalah untuk menyelamatkan Umat Islam, jangan sampai ternoda pada keduniawian.

Majlis Pengajian Haji Zaini Gani yang dilaksanakan pada Pengajian Pendidikan Agama Islam, adalah untuk membina masyarakat Umat Islam pada jirannya dan masyarakat pengunjunnya.

Di antara pengunjung ada yang terpaksa meninggal usahanya untuk mencari nafkah se hari hari, karena mereka mempunyai pandangan sempit terhadap isi pengajian.-

DAFTAR ISI

	Halaman:
HALAMAN JUDUL	1
TABEL PERENCANAAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PADA	
I. PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	8
D. Anggapan Dasar dan Hipotesa.....	9
E. Signifikansi Penelitian	10
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi...	10
II. Pendidikan Agama Islam	13
a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam ...	27
c. Lembaga Pendidikan Agama Islam...	33
d. Pendidikan Tasawuf di kalangan -	
bersat Islam	40
	44
III. Struktur dan Cara Hidup Masyarakat ..	44
a. Pengertian Masyarakat	50
b. Kebutuhan Masyarakat	69
c. Bentuk Masyarakat	80
IV. Perkembangan Demografi	81
a. Penentuan Populasi dan Sampel....	81
b. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	

	C. Metode pengolahan data.	84
BAB V.	Perencanaan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan (Studi Kasus Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Gresik)	86
	a. Penyajian data.....	86
	1. keadaan masyarakat	93
	a. belajar di mulai pengajian....	93
	b. tujuan pengajian	94
	c. letak tempat pengajian	95
	d. riwayat hidup haji zaini ummi..	95
	e. riwayat Pendidikan haji zaini ummi	96
	2. pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada pengajian haji zaini ummi Kecamatan Kartapura	96
	a. analisis data.	97
VI.	Penutup	105
	a. kesimpulan	105
	b. saran-saran	109
DAFTAR LAMPIRAN		111
DAFTAR PUSTAKA		114

BAB I

A. PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul.

Judul yang penulis pilih dalam penulisan ini adalah : Persepsi Masyarakat Terhadap Agama Islam dan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengajian Haji di Kota - Kota Keraton Mataram Kabupaten Lombok). Pemilihan judul ini mempunyai beberapa pertimbangan yang sebenarnya yang didasarkan alasan dari pada pemilihan judul dalam penulisan skripsi ini, yang antara lain :

1. Adanya dasar keagamaan yang memberikan dorongan untuk selalu memperhatikan akan pentingnya masalah pendidikan agama Islam dalam perkembangan hidup manusia. Sebagaimana Firman Allah dalam surat al - An'am ayat 113 : "

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وخادهم بالتي

هي احسن فان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين .

Artinya :

"Berilah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan sikap luhur dan pelajaran yang baik dan berilah lah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan - nya dan Tuhan yang lebih mengetahui orang - orang yang akan ditunjuk".¹

¹ Persepsi Masyarakat Terhadap Agama Islam dan Masyarakat - nya, Iskandar, Mataram, 1977, hal. 421.

2. Adanya perhatian pemerintah Republik Indonesia terhadap pembinaan kehidupan agama Islam, terutama dalam rangka melaksanakan cita-cita pembangunan lima tahun (delita III) Republik Indonesia yang justru mengutamakan adanya keseimbangan antara pembangunan jasmaniah dan rohaniyah bagi setiap bangsa Indonesia. Sesuai dengan motto bangsa Perhatalan dinyatakan : "Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seluruhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia".²

3. Adanya rasa tanggung jawab dan peresesuaian dengan kekhawatiran masyarakat lain terutama sanjerdalin, yang justru di persiapkan dan harus memperhatikan peresediaan kehidupan agama Islam.

4. Adanya orang yang menulis tentang pokok masalah penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan kehidupan agama Islam terhadap masyarakat (kehidupan sus para pengajian esji zaini zani, keraton ortopara kabupaten sanjar). menurut kesat penulis perlu mendapat perhatian sesuai dengan pengardil pesajisan yang cukup benar bagi perkembangan kehidupan masyarakat.

² Laman Kemeteran P 4, hal. 39.

5. Dengan melalui Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat diharapkan tujuan amar-sa'ru' nahi-kahar bisa tercapai.

6. Perumusan masalah

Di atas telah penulis sebutkan bahwa pokok masalah pendidikan ini adalah : "Pelayanan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat (studi kasus pada lingkungan Masjid Al-Madani Keraton Kartajaya Kabupaten Banjar).

Perhatikan pokok masalah tersebut, maka alasan hal ini penulis ingin mengemukakan sampai seberapa jauh pelayanan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat tersebut. Meskipun persoalan ini sebenarnya banyak berkaitan pada pengajian bagi umat Islam, namun dalam hal ini tidak terlepas dari perkembangan di cup dan kehidupan masyarakat, (dalam hal ini keterkaitan pada umumnya. Sebab bagaimanapun juga persoalan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan hidup dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Sebagai pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, sangat merupakan daya upaya untuk membina manusia di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah. Oleh karena -

itu pelaksanaan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan dunia, sehingga masalah pendidikan agama Islam merupakan suatu faktor yang harus mendapat-prioritas yang utama untuk mencapai kehidupan yang sempurna.

Uraian ini yang sudah dapat disimpulkan lagi bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam cukup besar pengaruh terlintas apabila seseorang mendapat pendidikan yang baik, maka akan baik pula perkembangan hidup dan kehidupannya. Sebaliknya apabila seseorang mendapat pendidikan yang jelek, maka akan akan jelek pula perkembangan hidup dan kehidupannya yang juga akan memberi pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW akan menanamkan ajaran Islam, di dalam aktivitasnya, yaitu hendak mengarahkan manusia ke arah yang positif yaitu membina, membimbing dan memajukan manusia ke jalan yang benar. Sebab itu pendidikan agama Islam menanamkan ajaran yang mulia yang pokok ajarannya meliputi bidang-bidang aqidah, syari'ah dan akhlak.

Pendidikan agama Islam, aktivitasnya dalam ranah didik manusia, tidak hanya untuk kepentingan hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya, tetapi juga dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai per-

cipta atau sesuatu ini.

Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar men-
didik manusia untuk dunia berusaha guna kebahagiaan-
di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan di akhi-
rat nanti.

Berkaitan dengan hal ini Prof. H. Mansur Yunus-
menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan agama Is-
lam terhadap perkembangan hidup dan kehidupan manusia
sebagai anggota masyarakat sebagai berikut :

" Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang
tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama
menjunjung untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan
mengangkat derajat masyarakat yang tinggi, serta
berbahagia dalam hidup dan kehidupannya."³

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan a-
gama Islam yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam itu
sendiri. dan lebih dijelaskan lagi oleh Prof. Dr. Oth.
M. Thiyah Al Abrasyi dalam bukunya, "Dasar-dasar pokok -
pendidikan Islam" bahwa :

" Tidak seorangpun dapat membantah bahwa pen-
didikan Islam mempunyai pengaruh besar dalam ke-
bangunan Islam dan ratio sarjana-sarjana Muslim
ternyata telah meninggalkan bekas-bekas yang ada-
di dalam riqib Islam, mereka telah menulis buku -
buku yang berpengaruh ataupun yang memuat pokok-pu-
kok mengenai masalah yang empat : mazhab Hanafi ,

³ Mansur Yunus, Metodik khusus pendidikan agama,
... Pidayan, Jakarta, cet. II, 1960, hal 6.

yani'i, akali dan hambali.

Setiap orang yang mengikuti isi karangan-
an, akan mendapati suatu peninggalan-peninggalan
an bermarga dalam bidang syariat Islam, ibadah,
sukma, perhatian hubungan-hubungan rohani,
kemasyarakatan dan tindak-tanduk antara sesama
manusia. Peninggalan-peninggalan tersebut meliputi
ibadah dan kesucian mereka yang luar biasa dalam
pembinaan, pendidikan, pengambilan hukum dan lain-
lainnya. Serta sebab-sebabnya, serta la-
tihan-latihan yang luar biasa dalam mempelajari
ilmu-ilmu agama dan syariat yang sesuai dengan
kemampuan akal, akal dan logika.⁴

Jelaslah bahwa besarnya pengaruh pelaksanaan
pendidikan agama Islam terhadap perkembangan hidup
dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, se-
bab pendidikan terutama pendidikan agama Islam yang
selalu menitikberatkan ajaran Islam yang benar, inilah da-
pat mendorong kemajuan sesuatu bangsa.

Memperhatikan pokok masalah ini, maka penulisan
akan menggunakan penulisan teoritis dan empiris, te-
oritis dimaksud adalah dari bahan-bahan literatur,
dan empiris yang dimaksud adalah dari hasil peneliti-
an pada obyek penelitian sesuai dengan pokok mas-
lah ini; yaitu tentang pelaksanaan pendidikan agama
Islam terhadap masyarakat (studi kasus pada pengaji-

⁴ Moh. Ali Ibrahim, Dasar-dasar Pokok-
pendidikan Islam, terj. H. Mustami A. Sari dan Tohar
ahry, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. II, 1977, hal. 40.

dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, sebab pendidikan terutama pendidikan agama Islam yang selalu menanamkan ajaran Islam yang benar, sudah dapat mendorong kemajuan sesuatu bangsa.

Perhatikan pokok masalah ini, maka penulisan mengemukakan penulisan teoritis dan empiris. Teoritis dimaksud adalah dari bahan-bahan literatur, dan empiris yang dimaksud adalah dari hasil penyelidikan pada obyek penelitian sesuai dengan pokok masalah ini ; yaitu tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap masyarakat (studi kasus pada pengajian Haji Maimi Gani Keraton Kartapura).

Yang dimaksud dengan studi kasus di sini ialah penyelidikan suatu keadaan khusus yang berhubungan pada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut : " Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pengajian Haji Maimi Gani tersebut :

- a. Pengunjunganya, yaitu apakah masyarakat yang terdiri dari laki-laki atau perempuan.
- b. Usia/usur, pengajian Haji Maimi Gani apakah diikuti oleh pemuda atau orang dewasa atau kedua-duanya.
- c. Profesinya/pekerjaan, pengajian Haji Maimi Gani

apakah diikuti oleh pedagang, petani atau pegawai/ buruh.

- c. materi yang diberikan oleh Haji Zaini Dani apakah tentang : Fiqih, Aqidah, Akhlak atau Tasawuf.
- e. karena mengikuti pengajian yang dilakukan oleh Haji Zaini Dani apakah dapat mengganggu kegiatan usaha pengunjunnya; misalnya meninggalkan usaha untuk mencari nafkah.

Daka berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik memilih permasalahan yang perlu dibahas dalam skripsi ini.

C. Tujuan Penulisan.

Penulisan dalam skripsi ini mempunyai tujuan-tujuan yang diharapkan, yaitu disamping memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Islam Antasari Banjarmasin juga mempunyai tujuan-tujuan yang diharapkan sesuai dengan pokok masalah ini antara lain :

1. bahwa dengan tulisan ini, penulis ingin mengemukakan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pengajian Haji Zaini Dani Keraton Hartapura Kabupaten Banjar.
2. bahwa dengan penulisan ini, penulis ingin mengemukakan sampai seberapa jauh pelaksanaan pengajian - haji Zaini Dani yang dapat dicapai dalam pelaksanaan -

nakan pendidikan agama Islam.

3. Untuk membuktikan kenyataan secara konkrit sampai di mana pelaksanaan pendidikan tersebut dapat dicapai.
4. Dengan penulisan ini pula, akan menjadikan sumber-sumber dan buah karya penulis khususnya pada masyarakat - pengajian haji Laili Laili dan catatan Hartaputra Hartaputra Banjar, yang dijadikan obyek penyelidikan dalam penulisan skripsi ini.

1. Anggapan Dasar dan Hipotesa.

1. Anggapan Dasar.

- a. Pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat penting dan harus dipelajari sejak kecil sampai akhir hayat (meninggal dunia).
- b. Bahwa orang tua ada kecenderungan untuk pelajar/ mahasiswa/ tasawuf.
- c. Ada kecenderungan guru yang berwibawa di masyarakat itu akan menarik perhatian untuk dikunjungi/ didatangi dijadikan guru.

2. Hipotesa.

- a. Dalam pelaksanaan Pengajian haji Laili Laili Laili banyak dititik beratkan kepada aqidah/ akhlak/ tasawuf dari pada ilmu hadits dan fiqh.
- b. Bahwa pengunjung, pengajian haji Laili Laili Laili -

kebanyakan dari orang kota.

- c. Jumlah usia/usur yang mengikuti pengajian haji ini ini lebih banyak orang dewasa.
- d. Selain profesinya pengunjung pengajian haji ini ini kebanyakan masyarakat pedang, petani, / pegawai.
- e. Terjadi kegiatan mengikuti pengajian yang diorganisir oleh haji ini dari sebagian pengunjung terpaksa meninggalkan usaha untuk mencari makan.

L. Signifikansi Penelitian.

1. Melalui penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat pengajian haji ini ini di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui perbaikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di masyarakat pengajian haji ini ini.
3. Inventarisasi berbagai masalah pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pengajian haji ini ini.

F. Sistematika dan Isi Skripsi.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pasal 1 di atas bahwa pembahasan ini bersifat teoritis dan empiris. Pembahasan teoritis disajikan sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang alasan memilih judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, anggapan dasar dan hipotesis, signifi-
kansi penelitian, dan garis garis besar isi skripsi.

Bab II, berisi tentang pendidikan agama Islam di sini dikesukakan tentang dasar dasar pendidikan agama Islam dan pengertiannya, tujuan pendidikan agama Islam serta lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan pendidikan tasawuf dikalangan umat Islam.

Bab III, pada bab ini memuat tentang tinjauan masyarakat, yang dalam di sini dikesukakan pengertian masyarakat, kebutuhan masyarakat, yang terdiri dari kebutuhan rohaniyah dan kebutuhan jasmaniah, bentuk - bentuk masyarakat. Dalam pembahasan tentang bentuk - bentuk masyarakat ini di kemukakan bentuk masyarakat yang bagaimana yang dikehendaki oleh Islam serta peranan dari pada pendidikan agama Islam dalam bentuk - masyarakat yang di cita-citakan.

Bab IV, tentang methodologi penyelidikan, penentuan sampel dan populasi, metode dan teknik pengumpulan data.

Bab V, tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat (studi kasus pada pengajaran - haji khini dari keraton Martapura Kabupaten Banjar).

dalam hal ini di kemukakan tentang penyajian data, yaitu keadaan masyarakat; sejarah di mulai pengajian, tujuan pengajian, letak tempat pengajian, riwayat hijrah Haji Saini Sani dan riwayat pendidikannya, dan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada pengajian Haji Saini Sani Keraton Martapura, serta sekaligus analisa datanya.

Bab VI, Bab ini adalah merupakan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dan saran-saran disini meliputi kesimpulan teoritis maupun kesimpulan empiris. Bertolak dari kesimpulan-kesimpulan di atas inilah kemudian diajukan beberapa saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB V

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PENGAJIAN HAJI ZAINI GANI KERATON MARTAPURA)

Dalam Bab ini adalah gambaran tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguraikan hal tersebut penulis akan menyajikan data-data yang berhasil dikumpulkan serta analisa data tersebut.

Pada bagian pendahuluan dari tulisan skripsi ini telah dikemukakan bahwa untuk melaksanakan pendidikan agama Islam terhadap masyarakat pada pengajian guru Haji Zaini Gani Keraton Martapura Kabupaten Banjar, adalah studi kasus dan merupakan sebagian pendidikan non formal.

Berikut ini penulis ingin menyajikan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket, kemudian memberikan analisa data tersebut untuk menggambarkan hasil penelitian dan juga merupakan pembuktian dari hipotesa yang telah dikemukakan.

A. Penyajian Data

Adanya pengajian Haji Zaini Gani Keraton Martapura ini adalah sebagai penyuluhan serta pembimbing mereka di dalam pengamalan ajaran Islam secara baik. Ma-

ka dengan adanya pelaksanaan pendidikan agama Islam ini walaupun dengan kemampuan yang terbatas sudah barang tentu mempengaruhi kehidupan mereka su hari-hari dan mereka bertingkah laku serta bertindak, mereka usahakan agar sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki merupakan sikap yang positif, kapan dan di mana saja, mereka selalu berusaha dan bersedia menerima pendidikan agama Islam. Dan sikap seperti inilah yang memungkinkannya seorang muslim selalu menjalankan perintah agama Islam.

Selanjutnya berikut ini dapat dilihat pada tabel 1, yaitu mengenai pendapat masyarakat tentang pengajian yang diadakan oleh Guru Haji Zaini Gani - keraton Martapura.

Tabel 1

PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP PENGGAJIAN
DIDALAM SURTI ZAINI GANI

No	Alternatif Jawaban	B	F	P
1	Betal-betal sependapat	100	100	100
2	Diada saja	-	-	-
3	Kurang setuju	-	-	-
Jumlah		100	100	100

Keterangan :**N = Jumlah****F = Frekwensi****P = Prosentasi.**

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa di antara 100 responden yang menjawab betul-betul sependapat, karena dari pelaksanaan pendidikan agama Islam meresap kedalam jiwa mereka sebanyak 100 orang yang berarti 100 %.

Dari sikap positif ini, tergambarlah bahwa masyarakat betul-betul setuju dan sangat menghajatkan pengajian tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut mereka menyatakan sependapat, karena sesuai dengan idie-idie mereka bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam itu dapat mengingatkan pada ajaran Islam serta dapat meningkatkan amaliah mereka nanti.

Adapun tempatnya adalah di rumah guru Haji Zaini Gani Keraton Martapura, karena mereka mengikuti pengajian tersebut adalah untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu sendiri, demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Adapun tabel 2 adalah mengenai metode/ cara yang dipakai pada pengajian Guru Haji Sa'ini Sa'ini sebagai berikut :

TABEL 2

METODE YANG DIPAKAI DALAM PELAKSANAAN
PENGHAJIAN GURU HAJI SA'INI SA'INI

NO	Alternatif ceramah	H	P	P
1	metode ceramah dan tanya jawab	-	-	-
2	metode ceramah saja	100	100	100
3	metode tanya jawab saja	-	-	-
4	metode diskusi	-	-	-
Jumlah		100	100	100

Pada tabel 2 tersebut di atas jelaslah bahwa metode yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di pengajian tersebut adalah metode ceramah. Hal ini disebabkan memakai metode tersebut, karena waktu yang dipergunakan relatif singkat, yaitu kurang lebih satu setengah jam, dalam waktu sedemikian agar mencapai sasaran yang dituju. Masyarakat

dapat menikmati apa yang beliau uraikan.

Tabel berikutnya adalah merupakan materi/ isi yang disampaikan oleh Guru Haji Zaini Gani dalam pengajiannya.

TABEL 3

ISI/ MATERI YANG DISAMPILKAN
OLEH GURU HAJI ZAINI GANI

NO :	Alternatif Jawaban	H :	F :	P :
1 :	Masalah akhlak/sunah	-	-	-
2 :	Masalah Ibadah/qibah	-	-	-
3 :	Aqidah/ Akhlak/tasawuf	100	100	100
Jumlah		100	100	100

Pada tabel 3 di atas jelaslah, bahwa pengajian yang dilaksanakan oleh Guru Haji Zaini Gani di antara 100 responden yang menjawab kecenderungan / menitik beratkan kepada masalah aqidah/akhlak/tasawuf sebanyak 100 orang berarti 100 %.

Dari sikap positif seperti ini tergambarlah, bahwa masyarakat yang menghayati dengan pelaksanaan pengajian tersebut ada perhatian terhadap masalah - masalah aqidah/akhlak/ tasawuf.

Berikut ini penulis kemukakan tabel 4, yaitu mengenai tanggapan, pengujian Guru bagi Saini dan sebagai berikut :

Tabel 4

Angka-Jawa dan Saini bagi Saini dan
Kategori Tanggapan

No	Kategori Tanggapan	Jumlah	Persentase	Persentase
1	Masyarakat Pedagang	76	76	76
2	Masyarakat Pegawai/buruh	15	15	15
3	Masyarakat Petani	9	9	9
Jumlah		100	100	100

Pada tabel 4 tersebut di atas tergambar, bahwa di antara 100 responden yang menjawab pedagang sebanyak 76 orang, berarti 76 %, masyarakat pegawai/buruh sebanyak 15 orang yang berarti 15 % serta masyarakat petani yang menjawab sebanyak 9 orang yang berarti 9 %.

Kemudian demikian, maka jelaslah bahwa per-
centage terbesar yang dikehendaki oleh Guru bagi Saini dan sebagian besar adalah masyarakat ped-
gag.

Tabel 5

Penyusunan Data Hasil Zoning Lokasi
 Lokasi di Kota Baru

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Anak - anak	-	-	-
2	orang dewasa	90	90	90
3	orang tua	10	10	10
Jumlah		100	100	100

Pada tabel 5 di atas dijelaskan, bahwa di antara 100 responden yang menjawab terdiri dari 90 orang dewasa, yang berarti 90 %, orang tua 10 orang yang berarti 10 %, sedang san pengunjung dari anak-anak tidak ada.

Berdasarkan hasil angket tersebut, maka nyata lah bahwa pengunjung yang lebih banyak adalah orang-dewasa.

Tabel 6

Penyusunan Data Hasil Zoning Lokasi
 Lokasi di Kecamatan ...

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	dari kota	80	80	80
2	dari desa	20	20	20
Jumlah		100	100	100

Dada tabel 6 di atas jelaslah, bahwa di antara 100 responden yang menjawab berasal dari kota sebanyak 80 orang yang berarti 80 %, sedangkan yang menjawab berasal dari desa sebanyak 20 orang yang berarti 20 % .

Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengunjungi pengajian Guru Haji Zaini Zaini tersebut sebagian besar terdiri dari masyarakat kota. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban terhadap angket yang telah di sebar.

1. Keadaan masyarakat pengajian.

a. sejarah disuloi pengajian.

Di atas telah disinggung bahwa pelaksanaan pengajian Guru Haji Zaini Zaini Keraton Mertapura adalah suatu usaha untuk menafsirkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya, dengan tekad dan keikhlasan semata-mata. Pengajian ini dimulai sejak tahun 1970. Jumlah pengunjung yang datang ketempat beliau tanpa dipungut bayaran, sedangkan pengajian tersebut sampai sekarang tetap berjalan dengan lancar.

Bertitik tolak dari pelaksanaan pengajian yang di adakan tanpa bayaran ini, maka masyarakat dapat memahami bahwa pengajian Guru Haji Zaini Zaini ini benar-benar diadukan dengan secara ikhlas.

Pengajian ini mula-mula hanya di ikuti oleh -

murid-murid Madrasah Karussela saja. Kemudian setelah berjalan beberapa waktu, pengajian ini cukup menarik bagi masyarakat sekitarnya, sehingga pengajian ini bukan hanya dikunjungi oleh masyarakat sekitarnya lagi, akan tetapi dikunjungi pula oleh masyarakat di luar kota Martapura, seperti : Kotamadya Banjarmasin Kabupaten Luwu dan lain-lain.

b. Tujuan Pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beliau, maka dijelaskan bahwa tujuan pengajian yang di adakan oleh Guru Haji Idris Idris tersebut antara lain :

- 1) untuk membina umat Islam dalam lingkungan keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya sesuai dengan firman Allah yang artinya, "Perlihatkan dirimu dan keluargamu dari api neraka."
- 2) untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dini dini, sekalipun hanya sedikit. Hal ini apa yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad yang artinya : "Sampaikanlah ilmu sekali pun seaneh, meskipun hanya satu ayat."
- 3) karena banyaknya para para Muallim dan Ustaz Alim yang telah meninggal dunia, sehingga umat Islam kekurangan pencerahan keagamaan yang dengan se ikhlas hati beliau menyebarkan

kan dirinya sendiri berkewajiban untuk meneruskan perjuangan Rasulullah agar mengisi pendidikan agama Islam pada masyarakat.

- 4) Karena kerangnya da'i yang menyebarkan da'wah Islamiyah, sehingga pengajian yang diadakan ini kiranya akan dapat menasabah juru da'wah.

c. Letak tempat pengajian Guru Haji Jaihi Gani.

Rumah/Langgar Guru Haji Jaihi Gani terletak di Kelurahan Keraton Martapura Kabupaten Banjar, yaitu : di jalan makam, kurang lebih 150 meter dari Jalan Keraton, melalui jalan asaman. Jelasnya lihat peta terlampir.

d. Riwayat "leup" Haji Jaihi Gani.

Guru Haji Jaihi Gani lahir di Lampung Keraton Martapura pada tahun 1940, putera dari Abdul Gani. Beliau mempunyai seorang saudara. Kini ayahnya sudah berpulang kerahmatullah (meninggal dunia). Beliau beristeri hanya seorang, sejak kawin dengan isterinya beliau mempunyai keturunan (anak). Beliau sudah dahulu menunaikan ibadah haji. Beliau termasuk orang yang tabah dan tenang menghadapi segala rintangan dan tantangan dalam masyarakat.

e. Riwayat Pendidikan Haji Jaihi Gani.

c. Riwayat Pendidikan Haji Zaini DANI.

Pendidikan yang pernah di tempuh oleh Guru Haji Zaini DANI pertama beliau berlaajar di Madrasah Ibtidaiyah, kemudian melanjutkan ketingkat pesanawiyah dan seterusnya ketingkat Aliyah Swasta Madrasah Islam Perussalaan Martapura. Madrasah Islam Perussalaan adalah madrasah yang tertua di Martapura.

Setelah selesai atau tamat di Madrasah tersebut beliau memperdalam ilmu pengetahuannya ke pondok pesanteren Batu Kelampayan yang di asuh oleh K.H. Syarwani Abdan Bangil, Jawa Timur. K.H. Syarwani ini adalah seorang tokoh Ulama Bangil. Setelah kurang lebih satu tahun mendidik di Bangil, maka beliau pulang kekeampung halaman dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya itu.

2. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada Pengajaran Guru Haji Zaini DANI.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dirumah/ langgar Guru Haji Zaini DANI berlangsung menurut jadwal sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 7

BAB 7

**Jurnal Pengajaran Haji Alimi Gani
di Pondok Pesantren Marjanegara**

No	Hari/waktu	Waktu/jam	Kitab yang diajarkan	Tempat
1	Jum'at	16.00-18.00	Hadits Bu- : Khary	Gilanggar
2		21.00-23.00	Inya ulu- : Muslim	S.d.s.
2	Sabtu	21.00-23.00	Tafsir Sa- : Jalain	S.d.s.
3	S Minggu	16.00-17.00	Tafsir Bu- : Hal Sa'ani	Gilanggar
		21.00-24.00	Maullid Nab: : Sya san taq sir Ibnu - : Abbas	S.d.s.
4	Rabu	09.00-10.00	Qiyadhussh- : Shalihin	S.d.s.

B. Analisa Data

Sebagaimana dikemukakan dalam hipotesa peneli-
tian ini bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam pe-
da pengajaran Haji Alimi Gani adalah sebagai berikut:

1. dalam hal, etasa penulisan skripsi ini, bahwa
dalam pelaksanaan pengajaran Guru Haji Alimi Gani le -

lebih banyak di titik-beratkan kepada aqidah/ akhlaq / tasawuf dari pada ilmu hadits dan Fiqih. Guru Haji-
 Ajini Gani dalam pelaksanaan pengajian yang penulis-
 ikuti setiap sore hari abad terdapat unsur-unsur Ta-
 sawuf, yaitu tentang ikhlas. Pengajian Guru Haji -
 Ajini Gani tersebut sepanjang penulis ketahui tan-
 pa di pungut bayaran, sebagaimana pengajian tetap ber-
 jalan dengan lancar. Selain hal inilah penulis menga-
 takan ikhlas tersebut. Dengan ikhlas tersebut dapat-
 lah diharapkan membaratkan jiwa bagi orang tasawuf,
 bagi mereka di usahakan untuk menghindarkan diri dari
 sesuatu yang dapat mempengaruhi mereka pada masalah -
 keduniaan. Sebab masalah keduniaan adalah suatu keben-
 cian bagi orang tasawuf.

Orang orang senang pada ilmu tasawuf karena -
 dengan mempelajari ilmu tersebut diharapkan akan da-
 pat menenterakan hidup dan kehidupannya. Disamping -
 itu juga merupakan pegangan mereka dalam rangka meng-
 hadapi ajalnya kelak.

2. Di dalam hipotesis penulis dan ternyata yang
 demikian bahwa pengunjung dalam pengajian Guru Haji
 Ajini Gani adalah kebanyakan orang kota dari pada o-
 rang desa. Hal ini barangkali disebabkan adalah kare-
 na orang kota dalam pengaruh lingkungan kota sudah me-
 nipis rasa solidaritasnya terhadap lingkungan hidup -

di masyarakat. Oleh karena itu mereka ingin mencari ketenangan dan ketenteraman hidupnya, maka mereka isi dengan mengikuti pengajian agama yang menitik beratkan pada pelajaran tasawuf. Dengan pengajian tersebut mereka anggap lebih tepat untuk dapat menenteramkan jiwanya. Itulah sebabnya orang kota lebih banyak mengikuti pengajian Guru Haji Zaini Gani Keraton Hartapura tersebut.

3. Di dalam hipotesa dan kenyataannya yang demikian bahwa usia pengunjung yang mengikuti pengajian Guru Haji Zaini Gani tersebut lebih banyak orang dewasa dari pada orang tua dan anak-anak. Hal ini disebabkan orang dewasa (18 - 40) banyak masalah yang tak dapat dipenculkannya, oleh karena itu mereka ingin mencari penculukannya, guna mencari ketenangan jiwa dan ketenteraman hidup. Mencari ketenangan jiwa dan ketenteraman hidup itu mereka isi dengan memperbanyak mendengari pengajian agama Islam yang mengarah kepada aqidah, akhlak dan tasawuf, seperti apa yang dilaksanakan oleh Guru Haji Zaini Gani tersebut. Pengajian serupa ini sesuai dengan apa yang mereka kehendaki, maka pengajian tersebut banyak diikuti oleh orang yang dewasa.

4. Di dalam hipotesa penulis dan kenyataannya juga demikian bahwa profesi pengunjung pengajian au-

ru Haji Lini Lini tersebut kebanyakan terdiri dari masyarakat pedagang dan buruh/pegawai. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat pedagang kurang ketenangan dan penuh gelibetan dalam jiwanya. Oleh karena itu perlu ada pengetahuan agama/tasawuf. Dengan pengetahuan tersebut dapat menenangkan jiwanya. Maka mereka dengan mengikuti pengajian yang sifatnya keagamaan yang banyak berisi tentang tasawuf.

Bagitu pula buruh/pegawai yang merasa kurang dalam pengetahuan agama, juga ingin menambah pengetahuannya untuk pemanfaatan waktu dan untuk kesenangan jiwa. Di dalam hipotesa dan kenyataannya ini lebih banyak masyarakat pedagang, karena daerah pengajian Guru Haji Lini Lini ini memang daerah pedagang dan lebih banyak pedagang dari pada buruh/pegawai. Oleh karena itulah pengajian tersebut lebih banyak di kunjungi atau di ikuti oleh masyarakat pedagang.

5. Di dalam hipotesa penulis dan kenyataannya juga demikian, bahwa pelaksanaan pengajian Guru Haji Lini Lini ini dimana ada diantara pengunjunya telah meninggalkan usahanya untuk mencari nafkah. Hal ini disebabkan bagi masyarakat yang kurang tepat dalam memahami latar belakang dan tujuan dari pengajian yang diadakan. Dengan tujuan dari pengajian adalah untuk membina umat Islam secara umum.

Namun di antara pengunjung yang begitu banyak tentu beraneka ragam pula ilmu pengetahuan yang mereka miliki sehingga berbeda dalam menanggapi pelajaran agama yang diberikan. Justru itulah ada sebagian dari pengikut pengajian ini yang penulis dapati sudah meninggalkan usaha untuk mencari nafkah sehari-hari. Mereka ini penulis dapati pada tetangga sendiri yang berjumlah empat orang perempuan dan seorang laki-laki.

Empat orang perempuan yang salah tanggap dan keliru memahami terhadap pengajian yang diberikan oleh guru Haji Zaini Gani tersebut mengatakan bahwa orang yang tidak mengikuti pengajian tersebut maka ibadahnya tidak sempurna walaupun dia orang yang berilmu pengetahuan yang dalam tentang Islam. Dengan demikian hal tersebut menimbulkan suatu kericuhan dalam tetangga dan masyarakat sekitarnya. Di lain pihak di antara empat orang perempuan tersebut suka beramal dengan memberi tetangganya dengan seberapa yang ada dimilikinya. Hal ini ia dapat mendengar di majlis pengajian bahwa sesuatu yang diberikan itu adalah sebagai tabungannya untuk dapat mencapai pahala haji. Padahal sesuatu yang diberikan itu tidak

seizin suaminya. Sedang dahulu selalu membantu suaminya dalam berusaha tapi setelah mengikuti pengajian tersebut usaha tersebut ditinggalkan.

Adapun Seorang laki-laki yang penulis sebutkan di atas, sebelum mengikuti pengajian guru Haji Zaini Gani itu selalu giat berusaha dan suka bergaul dengan masyarakat. Tapi setelah mengikuti pengajian tersebut, yang dahulunya dia adalah sebagai buruh maka pekerjaan itu sekarang ditinggalkan. Dia lebih mengutamakan mengikuti pengajian tersebut dari berusaha, sedangkan keadaan penghidupannya - pada pandangan penulis - tidak mencukupi untuk penghidupan se hari-hari, padahal dia mempunyai enam (6) orang anak yang perlu dibiayai. Dia meninggalkan pergaulan tersebut dengan alasan bahwa bergaul itu selalu menambah dosa. Sementara itu dia hanya berharap dari hasil usaha isterinya.

Kemudian penulis dapati pula informasi yang dapat dipercaya terdapat tiga orang pedagang yang kini telah meninggalkan dagangannya. Tiga orang itu semula mempunyai toko dan menjual alat-alat kecantikan di pasar Banjarmasin, tetapi setelah mengikuti pengajian guru Haji Zaini Gani mendapat pe-

rubahan, yaitu semua dagangannya telah ditinggalkan. Hal ini karena menurut ilmu yang didapat pada pengajian guru Haji Zaini Gani, bahwa berhadapan dengan perempuan yang bukan muhrimnya yang berbelanja ketokonya yang memakai pakaian yang terbuka aurat, maka melihat perempuan tersebut dalam hukum Islam adalah haram. Oleh karena itu dia meninggalkan toko itu dan sekarang tidak berusaha lagi.

Terdapat pula seorang pedagang yang mana dagangannya cukup laku, setelah mendengar pengajian tersebut dimana hasil dari barjulan tersebut terdapat uang yang subhat, yaitu uang yang tidak halal atau beragukan, maka hal ini akan membawa pengaruh yang beribadat kepada Allah SWT. Kemungkinan besar amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT. Karena itu usahanya tersebut dia tinggalkan.

Kemudian penulis dapati pula dua orang pegawai negeri telah berhenti dari jabatannya, setelah mengikuti pengajian guru Haji Zaini Gani tersebut. Hal ini terjadi setelah dia memperdalam ilmu tasawuf, ilmu ma'rifah (mengenal) Allah. Karena menurut informasi yang dapat penulis terima bahwa gaji pegawai yang diterima setiap bulan itu yang dibayar

oleh pemerintah itu berasal dari hasil yang tidak dapat dijamin kehalalannya. Ada yang didapat dari hasil judi, pungutan dari pelacuran dan lain-lain yang tidak halal. Oleh karena itu baginya akan mempengaruhi dalam ibadatnya kepada Allah, kalau menerima gaji dari pemerintah tersebut. Oleh karenanya dia mohon berhenti dari menjadi pegawai negeri. Kedua orang tersebut berarti meninggalkan usaha tetap yang menjadi sumber keuangan sebagai jaminan penghidupannya.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Teoritis.

- a. Pendidikan agama Islam ialah suatu usaha atau kegiatan untuk membentuk pribadi muslim, yaitu suatu pribadi yang dapat memilih, memutuskan dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam serta bertanggung jawab terhadap kemajuan agama dan masyarakat.
- b. Pendidikan agama Islam harus diberikan sejak kanak-kanak guna membimbing, membina dan mengembangkan fitrahnya yang suci menuju suatu kepribadian muslim yang dicita-citakan yang memiliki keseimbangan jasmani dan rohani (lahir dan bathin) dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Pendidikan agama Islam pada dasarnya berlangsung di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam pendidikan keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap

perkembangan kepribadian anaknya dimasa depan. Disekolah anak-anak bukan saja diajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan pengetahuan umum, tetapi yang penting adalah pengajaran yang dapat membina anak didik agar mempunyai kepribadian. Sedangkan pendidikan di masyarakat juga sangat menentukan perkembangan anak. Jadi dengan demikian antara lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat erat hubungannya dan merupakan suatu kesatuan yang saling pengaruh mempengaruhi dalam aktivitas pendidikan.

- d. Masyarakat sebagai suatu kumpulan individu yang saling mengadakan hubungan dan ikatan karena bersamaan kepentingan dan cita-cita, pada dasarnya mempunyai dua kebutuhan yang fundamental, yaitu kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmaniah, maka adalah suatu keharusan bagi anggota masyarakat untuk berusaha dan bekerja menurut jalan yang halal. Persyaratan utama dalam usaha tersebut ialah penguasaan ilmu dan teknologi. Sedangkan harta benda yang diperoleh itu haruslah dapat berfungsi sosial dan tidak di

pergunakan pada jalan yang tidak diridhai oleh Allah SWT.

- e. Iman dan amal shaleh melahirkan rasa ketentraman, kedamaian dan kebahagiaan hakiki bagi manusia, sedangkan manusia pada hakikatnya cenderung untuk mendapatkan dan selalu mengharapkan ketentraman, kedamaian dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dus karena itu iman dan amal shaleh adalah suatu jalan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia. Dengan kedua faktor itulah kebutuhan rohani mereka terpenuhi dalam arti sesungguhnya.
- f. Masyarakat yang dicita-citakan oleh Islam ialah suatu masyarakat di mana kebutuhan jasmaniah dan rohani manusia, duniawi dan ukhrawi, terpenuhi secara seimbang. Ia tidak terikat pada bentuk masyarakat kota dan desa, tapi yang terpenting ialah adanya kemungkinan-kemungkinan untuk lebih berkembangnya kedua unsur jasmaniah dan rohani itu. Dengan kedua faktor itulah akan tercapai masyarakat adil-makmur yang diridhai oleh Allah SWT.
- g. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di-

tengah-tengah masyarakat, dalam keluarga maupun di sekolah yang dilakukan secara efektif akan dapat mengembangkan unsur-unsur positif yang ada dalam masyarakat dan sebaliknya dapat meniadakan unsur-unsur negatif yang menghambat kemajuan material dan spritual.

Jadi pendidikan agama Islam itu apabila dilaksanakan dengan baik akan menimbulkan pengaruh positif terhadap anggota masyarakat demi terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah SWT.

2. Empiris.

- a. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam terhadap masyarakat pengejian guru Haji Zaini Gani yang bertitik tolak pada kebersihan jiwa itu adalah untuk menyelamatkan umat Islam agar jangan sampai ternoda oleh duniawi.
- b. Pengunjung yang terdiri dari masyarakat kota dan desa itu adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka yang akan dibawa kealam barzah (kubur).
- c. Pengunjung yang terdiri dari orang dewasa dan orang tua itu adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mereka yang dapat menyelamatkan me-

reka dihari kemudian (akhirat).

- d. Demikian juga dari pengunjung masyarakat pedagang, pegawai/ buruh dan petani dan lain - lainnya.
- d. Majelis pengajian guru Haji Zaini Gani yang melaksanakan pendidikan agama Islam tersebut adalah untuk membina masyarakat Islam pada jirannya khususnya dan masyarakat pengunjung pada umumnya.
- e. Sebagian pengunjung meninggalkan usahanya untuk mencari nafkah sehari-hari, hal ini disebabkan mereka mempunyai pandangan yang sempit terhadap isi pengajian tersebut.

B. Saran-saran

Melalui tulisan ini penulis menganjurkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mengikut sertakan seluruh anggota masyarakat dalam usaha kegiatan pembangunan, maka fungsi pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah penting dan menentukan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai sumber untuk pengisian rohani atau mental masyarakat, juga dapat diberikan penjelasan-penjelasan tentang maksud dari pemba-

bangunan yang sedang berjalan sekarang ini.

2. Kepada Pemerintah daerah setempat diharapkan bantuannya yang lebih terarah terhadap aktivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga tujuan-asar ma'ruf nahi munkar dapat segera tercapai, terutama bantuan terhadap lembaga pendidikan agama - Islam diberikan dana-dana dalam beroperasional ke-desa-desa.
4. Untuk lebih meningkatkan kegairahan dan partisipasi kerja, guru-guru agama Islam berda'wah atau sebarikan penerangan kepada masyarakat hendaknya diimbalkan atau honorarium oleh pemerintah sesuai dengan kegiatan dan jabatannya.
5. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang selama ini sudah di ikuti dan di rasakan oleh masyarakat ternyata ada kebaikannya, maka kebaikan tersebut hendaknya di tingkatan dan di sebar-luaskan kepada masyarakat banyak, agar masyarakat dapat mengamalkan isi pengajian yang di adakan oleh juru da'wah di tempat-tempat pendidikan terutama pada pengajian Guru Haji Laili Beni Keraton Kartapura.
6. Kepada teman-teman mahasiswa yang mengadakan penelitian dalam bidang yang hampir sama dengan hasil penelitian yang ada sekarang ini merupakan pembantu, agar penelitiannya lebih sempurna.

BIBLIOGRAFI

- Al Hasyimi, Ahmad, Bik, Mukhtarul Al-Hits, on Jabawiyah, at al-Jurriyah al-Nubra, Cairo, 1968.
- Athiyah, Nohi. Al-Abrahyi, Dasar-dasar Fiqh, Fiqh al-Islam, Terj. H. Mustaqim & Gani dan Umar Sukri, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, 1968.
- Aisyah, Ny., Beberapa Masalah Hukum Keluarga dan Perjanjian Perkawinan, Bulan Bintang, Jakarta, 1967.
- Asad, Muhammad, (Leopold Weiss), Islam at the Crossroads, Terj. H. M. Husein, Yasa, Surabaya, 1967.
- Asad, Muhammad, (Leopold Weiss), Islam at the Crossroads, Lahore 1966 : Arafat Publications, 1965.
- , Islam dan Masyarakat, Terjemahan Fuad M. Husein, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Beuman, M. J., Islam dan Masyarakat Umum, Terj. H. M. Yasin, Bulan Bintang, Jakarta, 1971.
- Bahan Penataran P 4, tahun 1978.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, -
Yogyakarta, Jakarta, 1977.
- Hadi Sutrisno, Metodeologi Research, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jilid. 1, 1973.
- Hadi, Islam Modern, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, 1967.
- Muhammad, Munawwar, M., Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. II, 1971.
- Muntjardiningsih, Penelitian Antropologi, Universitas Sebelas Maret, 1974.

- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia, Tahun 1973. Almanak, Jakarta, 1973.
- Marimba, D. Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, N.V. Al Ma'arif, Bandung, 1962.
- Masyhudi, M., Ringkasan Kebudayaan Islam, Bejo, t.th. Malang. t.th.
- Muslim, Shahih Muslim, Juz II, Isa Al Baby Wasysyurakah, t.th.
- Muhammad bin Alan, Dalilul Falihin, Juz II, Mushthafa Al Baby wa Auladuhu, Mesir, 1955.
- Nasir, A. Sahilun, Prinsip-Prinsip Tashawuf Islam, CV Nur Cahaya, Yogya, 1980.
- Nahdi, A. Shaleh, Perlukan Manusia Beragama, Raja Pena Surabaya, , 1966.
- Napitupulu, W.P., Dimensi-dimensi Pendidikan, Badan Penerbit Kristen, 1969.
- Poerwadarminta, WJS., Logat Kecil Bahasa Indonesia, J.B. Walters Groningen, Jakarta, Cet. II, 1950.
- Poerbakawaca, Soegarda, Prof. Pendidikan dalam Indonesia Merdeka, Gunung Agung, Jakarta, 1970.
- Salwan Juwana, Diktat Tata Negara, t.p. 1958.
- Surachmad, Winarno, MA., Pengantar Penyelidikan Ilmiah, Dasar dan Metode, Yennars, Bandung, 1965.
- Syaifullah, Ali, MA. Pendidikan Pengajaran Dan kebudayaan, pendidikan sebagai gejala kebudayaan, Malang, 1968.
- Soodomo, M., Beberapa Konsep Pendapat Tentang Pendidikan Sosial sebagai Ilmu Pengetahuan, IKIP, Malang, 1971.
- Yunus, Mahaud, Methodik Khusus Pendidikan Agama, CV. Hidayah, Jakarta, Cet. II. 1966.

Woeryo, Kasairan, et.al., Beberapa Tujuan Tentang
Kembangunan Masyarakat, IKIP, Malang, 1971.

-----, Pengantar Ilmu Jiwa Sosial, IKIP, Malang,
1971.

Young V., Pauline, Penyelidikan Masyarakat Kota dan
Desa, Fakultas Tarbiyah, IAIN, Malang, 1968.

Sakiah Daradjat, Dr. Kesehatan Mental, Gunung Agung,
Jakarta, Cet. II, 1977.

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PENGAJIAN
HAJI ZAINI GANI KERATON MARTAPURA)**

S k r i p s i

Diajukan Untuk Memperlengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu
Tarbiyah

C L E H

Muhammad Ramli

NiM 970

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
BANJARMASIN

1982